

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan langkah yang diambil oleh sekelompok aktor guna menciptakan kondisi kehidupan yang lebih layak dalam mendapatkan hak-hak mereka sebagai manusia. Ketimpangan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek telah menjadi fenomena yang sering kita temui diberbagai Negara.

Perempuan kerap menjadi korban dan mengalami dampak buruk yang berkepanjangan dari konflik yang terjadi pada suatu Negara. Somalia, Negara yang dilanda konflik antar kelompok kepentingan dari tahun 1991 hingga saat ini. Runtuhnya rezim Mohammed Siad Barre seolah-olah menjadi peluang bagi *Transitional Federal Government* (TFG) sebagai badan pemerintahan sementara Somalia yang pada akhirnya harus berperang senjata dengan *Islamic Court Union* (ICU) hingga Al-Shabaab dan kelompok-kelompok militan lainnya untuk menguasai Somali sepenuhnya. Konflik yang berkepanjangan menyebabkan beberapa pemerintahan transisi tidak berhasil memulihkan keadaan dalam negeri Somalia. Kekacauan yang terjadi berdampak pada jatuhnya korban luka-luka, pelecehan seksual, kelaparan hingga meninggal dunia. Tingginya angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan Somalia menuai perhatian UN Women sebagai badan yang bergerak dibidang pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dibawah kendali PBB. Upaya-upaya yang dilakukan UN Women yang dibentuk berdasarkan CEDAW dalam menciptakan kesejahteraan hak kaum perempuan Somalia dilakukan melalui politik, ekonomi, sosial, keamanan, pelatihan, serta budaya.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu peran UN Women dalam melindungi hak-hak kaum perempuan di Somalia sebagai variabel bebas dan pengaruhnya terhadap kesetaraan gender sebagai variabel terikat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dalam menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan, melalui penelaahan data terhadap buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah berita, surat kabar, laporan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, maupun data-data yang terdapat dalam website/internet.

Walaupun dalam realisasinya banyak tantangan dari pihak pemerintah Somalia sendiri yang tidak meratifikasi CEDAW, campur tangan LSM hingga besarnya pengaruh ancaman keamanan dari para kelompok militan. Namun hasil penelitian menunjukkan UN Women dirasa mampu menciptakan perlindungan bagi kaum perempuan Somalia secara bertahap dan kesetaraan gender tercapai.

Kata Kunci : Konflik Bersenjata, UN Women, Perempuan Somalia dan Kesetaraan Gender